



KENDALIKAN INFLASI, DEKATKAN KEBUTUHAN MASYARAKAT

Pengembangan 'Wamira' Bakal Diintegrasikan Koperasi Merah Putih

YOGYA (KR) - Rencana Pemkot Yogyakarta untuk mengembangkan warung milik rakyat (Wamira) dipastikan bakal diintegrasikan dengan keberadaan Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP). Langkah tersebut bukan hanya untuk mendekatkan kebutuhan masyarakat dengan lebih terjangkau melainkan sebagai salah satu upaya pengendalian inflasi.

Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo, mengatakan Yogya tidak punya lahan pertanian yang luas sehingga ketahanan pangan dan pengendalian inflasi tidak bisa seperti kabupaten lain dengan menyediakan lahan sawah untuk beras. "Wamira bisa menjadi salah satu bisnis gerai bahan pokok yang dikelola KKMP. Wamira akan mendekatkan layanan kepada masyarakat mendapatkan harga bahan pokok sesuai harga eceran tertinggi (HET) dan mengendalikan inflasi. Dengan integrasi Wamira dan KKMP, keberadaannya tidak saling bersaing tapi bersinergi," urainya, Minggu (15/3).

Pemkot Yogyakarta selama ini memiliki Kios Segoro Amarto di beberapa pasar untuk mengendalikn inflasi dengan menjual pangan sesuai HET. Pada tahun 2026, Pemkot Yogyakarta akan mengembangkan warung serupa Kios Segoro Amarto di kelurahan dengan nama Wamira.

Hasto menyatakan keberadaan Wamira juga nanti menjadi distribusi pangan seperti beras dari Bulog dan maupun bantuan pangan murah dari Bank

Indonesia. Menurutnya dengan keberadaan Wamira ke depan, pengendalian inflasi daerah tidak hanya melalui operasi pasar, Kios Segoro Amarto di pasar tapi juga di tengah-tengah masyarakat. "Inshaallah dengan cara begitu, maka continuing sustainability-nya bagus, bisa menahan inflasi di Kota Yogyakarta," ujarnya.

Sementara itu Kepala Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Yogyakarta Tri Karyadi Riyanto Raharjo, menyampaikan sudah ada koordinasi dengan dinas terkait mengenai pengembangan Wamira yang akan terintegrasi dengan KKMP. Dia menyebut salah satu bisnis dari KKMP di Kota Yogyakarta ada yang mengembangkan gerai sembako. Gerai tersebut akan diintegrasikan dengan Wamira. "Itu nanti KKMP, gerainya ada Gerai Wamira. Berarti ini sinergi. Jadi antara Wamira dengan KKMP tidak berdiri sendiri-sendiri. Saling melengkapi. KKMP itu mempunyai fungsi mengagregasi, mengumpulkan produk-produk UMKM. Nah, harapannya itu nanti KKMP itu bisa menyu-

plai juga produknya di Wamira," terangnya.

Sebelumnya Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta Veronica Ambar Ismuwardani, menjelaskan Wamira bukan milik korporasi. Pengelolaannya diutamakan oleh koperasi maupun kelompok masyarakat, dan berlokasi di gang atau pemukiman warga agar dekat dengan masyarakat. Dalam Wamira juga akan banyak dukungan meskipun dimungkinkan dari APBD tidak banyak. Namun Pemkot Yogyakarta bisa mencari mitra dari korporasi maupun kampus untuk masuk ke Wamira. "Saya kira jadi peluang juga untuk teman-teman Koperasi Merah Putih untuk masuk ke dunia ritel kerakyatan. Wamira memberikan peluang kepada Koperasi Merah Putih untuk membuat unit usaha Wamira," paparnya.

Dia menyebut dari percontohan lima Wamira nantinya, beberapa sudah melibatkan Koperasi Merah Putih yang sebelumnya memiliki pengalaman bisnis ritel. Syarat pengajuan unit usaha Wamira antara lain memiliki tempat usaha dan embrio ritel akan diprioritaskan. Dari percontohan lima Wamira sudah memiliki produk barang yang dijual. Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta akan membantu Wamira untuk bermitra dengan distributor dan Bulog. Pengelola Wamira juga harus menandatangani pakta integritas untuk menjual produk sesuai HET. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM			

Yogyakarta, 23 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005